

ANALISIS KASUS

“123 Mahasiswa Dikabarkan Positif Covid 19 Usai Ikut Demo Tolak UU Cipta Kerja”

NAMA: PUTRI AZZAHRA AISA

NPM: 2413053182

KELAS: 2F

PERSOALAN

1. Bagaimanakah tanggapanmu mengenai isi dari berita tersebut? Hal positif apa yang bisa anda ambil dari kejadian tersebut?

Tanggapan terhadap berita dan hal positif yang bisa diambil: Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa berita tentang demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja yang berujung pada lonjakan kasus reaktif COVID-19 di kalangan mahasiswa sangat menggugah kesadaran kita akan pentingnya menjaga kesehatan di tengah tuntutan untuk menyuarakan pendapat. Aksi ini menunjukkan semangat kritis mahasiswa dalam mengawal kebijakan publik, namun juga memperlihatkan risiko yang harus dihadapi ketika protokol kesehatan diabaikan. Hal positif yang dapat diambil dari kejadian ini adalah meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menyeimbangkan hak berpendapat dengan tanggung jawab sosial. Banyak kampus mulai menggalakkan diskusi virtual atau kajian ilmiah sebagai alternatif untuk menyampaikan aspirasi, membuktikan bahwa kita bisa tetap kritis tanpa mengorbankan keselamatan bersama.

2. Bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai tata cara mengemukakan pendapat di tempat umum seperti demonstran yang merusak fasilitas umum saat menyampaikan orasinya tetapi merasa tidak bersalah meskipun telah jelas-jelas merusak dan bagaimanakah cara menyalurkan aspirasi yang lebih baik di tengah pandemi covid-19?

Pandangan tentang cara menyampaikan aspirasi di masa pandemi: Dalam konteks penyampaian pendapat, saya percaya bahwa merusak fasilitas umum selama demonstrasi adalah tindakan yang tidak bisa dibenarkan. Tindakan tersebut tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga merugikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Kita harus memahami bahwa demonstrasi seharusnya menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi dengan damai, bukan untuk merusak. Di masa pandemi, cara menyalurkan aspirasi yang lebih baik adalah dengan menggunakan platform digital seperti petisi online atau webinar. Jika harus turun ke jalan, penting bagi kita untuk menjaga protokol kesehatan, seperti memakai masker dan menjaga jarak, agar tidak menambah risiko penularan COVID-19.

3. Bagaimanakah solusimu mengenai permasalahan benturan kepentingan antara pengusaha dan buruh dalam konteks tetap mengedepankan antara hak dan kewajiban yang seimbang?

Solusi benturan kepentingan pengusaha buruh: Mengenai benturan kepentingan antara pengusaha dan buruh, saya percaya bahwa solusi terbaik adalah melalui dialog terbuka yang mengedepankan prinsip keadilan dan saling menghormati. Pengusaha harus memastikan hak-hak buruh terpenuhi, seperti upah yang layak dan jaminan kesehatan,

sementara buruh juga perlu memahami tantangan ekonomi yang dihadapi perusahaan di masa sulit ini. Pemerintah bisa berperan sebagai mediator dengan menciptakan platform negosiasi yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan pendekatan ini, kita bisa menemukan solusi yang saling menguntungkan tanpa harus menimbulkan konflik yang merugikan kedua belah pihak.

4. Jelaskan hal yang perlu diperbaiki dalam rangka menjunjung tinggi hak dan kewajiban antara negara dan warga negara sehingga mewujudkan kehidupan yang harmoni dalam konsep bermasyarakat, berbangsa dan bernegara?

Perbaikan hubungan negara dan warga negara: Akhirnya, untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis antara negara dan warga negara, perlu adanya transparansi dan saling percaya. Pemerintah harus konsisten dalam menyampaikan data kesehatan secara akurat dan terbuka kepada publik, seperti klarifikasi mengenai status "reaktif" COVID-19 yang sempat membingungkan masyarakat. Di sisi lain, warga negara juga perlu patuh pada protokol kesehatan tanpa mengabaikan hak untuk bersuara. Misalnya, alih-alih melakukan demonstrasi massal, mahasiswa dapat membuat konten edukatif tentang isu-isu penting di media sosial sambil tetap mengingatkan pentingnya vaksinasi dan menjaga kesehatan. Dengan cara ini, hak dan kewajiban dapat berjalan beriringan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan demokratis.

Sebagai generasi muda, kita perlu menjadi contoh dalam menyikapi masalah publik: kritis namun solutif, berani bersuara tetapi tetap menghargai keselamatan bersama. Pandemi mengajarkan kita bahwa demokrasi tidak selalu harus dilakukan di jalan; kreativitas dan kolaborasi adalah kunci untuk menyuarakan aspirasi dengan cara yang aman dan efektif.